

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK DI BANK SAMPAH DARMA BAKTI KELURAHAN MUARA RPAK KOTA BALIKPAPAN

Pirjinia Pradina¹, Badruddin Nasir²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan perempuan yang terdiri tahapan persiapan, pengkajian, perencanaan program, pemformulasian rencana aksi, implementasi program, evaluasi dan terminasi. Selain itu penelitian ini untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam program pemberdayaan. Program ini dilakukan di Bank Sampah Darma Bakti Kota Balikpapan. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi non partisipasi, studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Penelitian ini melibatkan tujuh informan yang terdiri dari, pengurus Bank Sampah Darma Bakti, instruktur, dan masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian untuk mendalami lebih dalam mengenai proses program pemberdayaan melalui daur ulang sampah plastik dan hasil yang diperoleh masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses pemberdayaan yang dilakukan pengurus Bank Sampah Darma Bakti melakukan seluruh tujuh tahapan dengan tingkat partisipasi masyarakat yang masih rendah. Adapun tahapan perencanaan dan evaluasi belum dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat didalamnya. Temuan lain dalam penelitian ini yaitu dengan hasil yang didapatkan masyarakat berupa ilmu pengetahuan dan tambahan penghasilan. Faktor yang mendukung program ini berupa rasa semangat dan kemauan untuk belajar serta kemampuan instruktur yang memadai. Sementara itu faktor penghambat pada pemasaran produk yang masih kurang. Dengan demikian, peneliti memberikan saran agar dalam proses pemberdayaan seharusnya melibatkan peran masyarakat dalam setiap tahapannya untuk keberlangsungan program pemberdayaan yang dilakukan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Perempuan, Daur Ulang Sampah, Bank Sampah*

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu cara untuk membangun suatu negara. Masyarakat adalah subjek dan objek pembangunan. Pembangunan

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: pradinapirjinia@gmail.com

² Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

melalui penguatan masyarakat tidak hanya menjadi urusan laki-laki, perempuan juga dapat berpartisipasi dalam proses tersebut. Hal ini dibuktikan dengan semakin maraknya perdebatan studi gender saat ini, karena mencakup dua jenis manusia: laki-laki dan perempuan. Indonesia membawa angin segar bagi program pemberdayaan perempuan. Di era dewasa ini kaum perempuan sudah banyak bekerja diberbagai sektor publik terbukti dengan banyaknya kaum perempuan mempunyai jabatan tinggi dengan gelar yang tinggi di dalam suatu pekerjaan. Saat ini, dalam era teknologi digital, masalah ini masih tetap relevan di masyarakat. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendekatan yang memberdayakan perempuan, khususnya ibu rumah tangga. Mereka dapat diberdayakan melalui program-program yang mendukung peningkatan keterampilan, sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat.

Seiring perkembangan zaman sifat konsumerisme manusia serta gaya hidup modern yang serba instan mendesak perkara sampah tidak bakal ada habisnya. Data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2010 hingga 2020, jumlah penduduk Indonesia meningkat sebanyak 32,56 juta orang, dengan pertumbuhan rata-rata sekitar 3,26 juta orang setiap tahunnya. Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, Indonesia menghasilkan 23,252 miliar ton sampah per tahun pada tahun 2021 dan 63,7 juta ton sampah per hari. Sampah-sampah yang berasal dari rumah tangga, pasar, sekolah maupun industri merupakan hasil limbah yang tidak ada putus-putusnya. Pada tahun 2021 Kota Balikpapan mampu menghasilkan timbulan sampah sebesar 177.623 juta ton/tahun, dengan produksi harian 486.64 ton. 72,41% sampah berasal dari sampah rumah tangga. Hingga saat ini, tidak banyak orang yang menyadari pentingnya memilah sampah dari rumah. Untuk mengatasi isu tersebut, Bank Sampah telah diperkenalkan sebagai salah satu solusinya. Bank Sampah adalah lembaga tempat masyarakat menyimpan sampah, baik kertas maupun plastik. Jenis sampah yang diterima meliputi berbagai macam, mulai dari sampah kertas hingga sampah plastik, termasuk kemasan minuman, detergen, dan kantong plastik. Masalah sampah plastik telah menjadi perhatian utama dalam jangka waktu yang cukup lama.

Bank Sampah Darma Bakti aktif berperan dalam masyarakat dengan melibatkan ibu-ibu sekitar bank sampah, memberdayakan mereka untuk mengumpulkan dan mengolah sampah plastik. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta membentuk masyarakat lebih mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan. Sebagian besar masyarakat masih kurang antusias dalam mengolah sampah karena kurangnya kreativitas dan kesadaran lingkungan. Program pemberdayaan daur ulang sampah plastik ini telah direncanakan sejak Desember 2017 dan dimulai pada tahun 2018, mengutamakan perempuan di sekitar Bank Sampah Darma Bakti. Penelitian ini mendeskripsikan tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh pengurus Bank Sampah Darma Bakti melalui program daur ulang sampah plastik. Program ini

menarik karena melibatkan ibu-ibu rumah tangga yang dengan bangga mengambil peran dalam mengumpulkan dan memilah sampah plastik di sekitar lingkungan mereka. Selain itu, ibu rumah tangga masih banyak menghabiskan waktu di rumah didorong untuk berkreasi membuat produk yang bernilai ekonomis dan meningkatkan kreatifitasnya dari barang-barang bekas yaitu sampah.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan) dan memiliki hubungan erat dengan konsep kekuasaan. Kekuasaan sering diasosiasikan dengan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain tanpa memperdulikan minat dan keinginan mereka. Pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian usaha untuk membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam mengembangkan sumber daya manusia yang mereka miliki. Upaya ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang ada agar masyarakat dapat mandiri dengan meningkatkan keterampilan mereka, serta melalui inisiatif swadaya guna meningkatkan aspek ekonomi mereka.

Pemberdayaan merupakan suatu konsep yang melibatkan proses dan tujuan tertentu. Sebagai proses, pemberdayaan melibatkan rangkaian kegiatan yang bertujuan meningkatkan kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, seperti individu yang menghadapi masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada kondisi atau hasil yang diinginkan melalui perubahan sosial, yaitu masyarakat yang memiliki keberdayaan, kekuasaan, pengetahuan, dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk aspek fisik, ekonomi, dan sosial. Hal ini mencakup keyakinan diri, kemampuan untuk menyampaikan aspirasi, penghasilan, partisipasi dalam aktivitas sosial, serta kemandirian dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan. Definisi pemberdayaan sebagai tujuan sering digunakan sebagai ukuran keberhasilan dari proses pemberdayaan itu sendiri (Suharto, 2005).

Mengenai tentang pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, maka menurut Winarni (dalam Sulistiyani, 2004) mencakup tiga aspek utama: pengembangan (enabling), penguatan kemampuan (empowering), dan pencapaian kemandirian. Menurut pandangan ini, pemberdayaan tidak hanya berlaku untuk masyarakat dengan keterbatasan kemampuan, melainkan juga bisa diperluas hingga mencapai tingkat kemandirian.

Pemberdayaan pada dasarnya melibatkan penciptaan lingkungan yang memfasilitasi peningkatan kemampuan masyarakat. Konsep ini berlandaskan pada keyakinan bahwa setiap masyarakat memiliki potensi atau daya, meskipun seringkali mereka tidak menyadarinya atau potensi tersebut belum terungkap sepenuhnya. Oleh karena itu, penting untuk menggali dan mengembangkan potensi tersebut. Dengan membangun keyakinan ini, pemberdayaan menjadi usaha untuk merangsang, memotivasi, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kemampuan yang dimilikinya, serta berupaya untuk

mengembangkannya. Selain itu, pemberdayaan sebaiknya tidak menjebak masyarakat dalam ketergantungan atau bantuan sosial semata, melainkan seharusnya mengarah pada proses pencapaian kemandirian.

Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (Sulistiyani, 2004) Pemberdayaan tidak berlangsung selamanya, tetapi hanya sampai masyarakat binaan mampu berdiri sendiri, setelah itu mereka perlu diawasi dari jarak jauh agar tidak jatuh lagi. Menurut pendapat ini, pemberdayaan membutuhkan waktu dan proses pembelajaran untuk mencapai kemandirian, tetapi untuk mencapainya perlu terus mempertahankan semangat, kondisi, dan kemampuan.

Menurut (Adi, 2002) membagi tahap-tahap pemberdayaan masyarakat meliputi 7 (Tujuh) tahapan, yaitu:

1. Tahapan Persiapan (engagement)
Pemberdayaan masyarakat melibatkan dua aspek penting: persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan lapangan melibatkan penilaian kelayakan kawasan. Selain itu, petugas juga perlu berinteraksi dengan tokoh-tokoh informal untuk membangun hubungan yang positif dengan masyarakat.
2. Tahapan Pengkajian (assessment)
Pengkajian dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, memahami kebutuhan, dan menggali sumber daya dari komunitas sasaran. Masyarakat terlibat secara aktif, memungkinkan permasalahan yang dihadapi dieksplorasi dari perspektif mereka sendiri, sementara petugas membantu mereka dalam menentukan prioritas isu-isu yang mereka ajukan. Hasil penelitian ini akan menjadi dasar untuk tahap perencanaan yang akan dilakukan selanjutnya.
3. Tahapan Perencanaan Program atau Kegiatan
Pada tahap ini, petugas berusaha melibatkan warga dalam merencanakan solusi untuk masalah yang dihadapi oleh komunitas/masyarakat sasaran. Bersama-sama, mereka mempertimbangkan berbagai kegiatan dan program alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi.
4. Tahapan Performulasian Rencana Aksi
Pada tahap ini, petugas membantu dalam pembentukan kelompok dan menetapkan program serta kegiatan yang diperlukan untuk menghadapi masalah yang dihadapi. Di tahap ini, diharapkan setiap kelompok dapat merencanakan dan menetapkan program serta kegiatan yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Selama tahap ini, diharapkan petugas dan masyarakat bersama-sama dapat menggambarkan dan mendokumentasikan tujuan jangka pendek yang ingin dicapai serta strategi untuk mencapai tujuan tersebut.
5. Tahapan Pelaksanaan Program atau Kegiatan (implementasi)

Salah satu langkah paling krusial dalam pemberdayaan masyarakat adalah memastikan rencana yang telah matang bisa sukses saat diterapkan di lapangan. Kolaborasi antara agen perubahan dan masyarakat, serta kerjasama di antara warga sangat penting dalam tahap ini.

6. Tahapan Evaluasi

Evaluasi berperan sebagai proses pemantauan terhadap program yang sedang berjalan, melibatkan warga dalam audit internal. Dengan demikian, diharapkan terbentuk sistem mandiri dalam jangka panjang, menggunakan sumber daya yang tersedia. Evaluasi ini penting untuk memberikan umpan balik yang berguna dalam meningkatkan kegiatan yang akan datang.

7. Tahapan Terminasi

Tahap ini adalah tahap 'perpisahan' hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Tahap ini mencakup 'pengakhiran' hubungan formal dengan komunitas/ masyarakat sasaran. Pengakhiran kerjasama tidak selalu terjadi karena masyarakat dianggap sudah mandiri, tetapi bisa juga disebabkan oleh batas waktu program yang telah ditetapkan sebelumnya atau karena alokasi anggaran program telah habis dan tidak ada yang bisa melanjutkan pendanaan program tersebut.

Pemberdayaan Perempuan

Menurut Webster dan Oxford English Dictionary, kata "empowerment" dan "empower" adalah terjemahan dari kata "pemberdayaan" dan "memberdayakan". Arti pertama dari kata "pemberdayaan" adalah untuk memberikan kekuasaan atau otoritas kepada seseorang, mengalihkan kekuatan atau mempertahankan otoritas kepada orang lain, dan arti kedua adalah untuk memberikan kemampuan atau memberdayakan kepada seseorang. (Pranarka dan Prijono, 1996 dalam (Foilyani et al., 2009).

Dalam teori feminisme Rosmerie (1989) dan Achamad (1994) berusaha untuk membawa martabat dan harkat perempuan sebagai manusia dan mendorong perempuan untuk menjadi mandiri dengan menciptakan suasana baru bagi keberadaan mereka, menghilangkan hal-hal yang tidak sesuai, dan memulihkan hal-hal yang tidak lurus.

Pemberdayaan dapat dicapai melalui individu, kelompok, atau organisasi, terutama organisasi yang berfokus pada perempuan. Strategi pemberdayaan perempuan sebagai mitra sejajar laki-laki menggunakan pendekatan dua arah, tetapi perempuan dan laki-laki menghormati satu sama lain sebagai manusia mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Upaya kerja sama berarti menyadari, mendukung, mendorong, dan membantu setiap orang mengembangkan potensinya sehingga mereka dapat menjadi manusia yang mandiri tetapi tetap memiliki individualitas. Untuk membuat perempuan lebih mampu berkarya dan mandiri, pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting. Ada peningkatan kesadaran tentang peran perempuan, yang diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam pembangunan. Ini menghasilkan gagasan bahwa perempuan harus memiliki kemandirian agar semua orang dapat

merasakan kemajuan. Karena perempuan adalah sumber daya manusia (SDM), keberadaannya diperlukan untuk pembangunan.

Teknik Pengelolaan Daur Ulang Sampah

Diperlukan solusi pengolahan dan pengelolaan limbah yang berbeda untuk mengatasi semua tantangan yang terkait dengan sampah. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tidak sesuai karena tidak berkelanjutan dan menimbulkan dampak negatif pada lingkungan. Pengelolaan sampah yang efektif harus mampu menangani semua aspek pembuangan sampah. Mendaur ulang sampah bisa menjadi solusi yang menjanjikan, baik untuk memperbaiki perekonomian masyarakat maupun lingkungan alam.

Berikut ini adalah prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam pengelolaan sampah. Prinsip-prinsip tersebut dikenal dengan istilah (4R) yaitu :

1. Reduce (Mengurangi), upaya untuk meminimalkan penggunaan barang atau bahan sebanyak mungkin. Semakin sedikit bahan yang digunakan, semakin sedikit sampah yang dihasilkan.
2. Reuse (Menggunakan Kembali), memilih barang yang dapat digunakan kembali sebanyak mungkin, menghindari pemakaian sekali pakai. Pendekatan ini memungkinkan barang digunakan lebih lama sebelum akhirnya menjadi sampah.
3. Recycle (Membuat Daur Ulang), barang-barang yang tidak terpakai dapat didaur ulang. Meskipun tidak semua barang bisa didaur ulang, banyak industri informal dan rumah tangga saat ini mampu mengubah sampah menjadi barang baru.
4. Replace (Mengganti), memeriksa barang-barang yang digunakan sehari-hari dan menggantinya dengan barang yang lebih tahan lama. Selain itu, perlu berhati-hati dan hanya menggunakan barang-barang yang ramah lingkungan.

Pengolahan sampah berbeda-beda tergantung pada jenisnya, karena sampah memiliki banyak jenis. Ada dua pilihan: pengolahan sampah dapat dilakukan secara manual oleh masyarakat secara langsung atau pabrik yang dapat menanganinya. Sampah yang dibuang secara manual seringkali dikemas dengan cara yang kreatif, dan produk yang dihasilkan juga sesuai dengan ide kreatif. Sementara itu produk yang dihasilkan dari limbah pabrik biasanya identik dengan produk yang sama sebelumnya.

Bank Sampah

Bank Sampah adalah sistem pengelolaan sampah kering yang melibatkan partisipasi masyarakat (Utami, 2013). Dalam sistem ini, sampah yang memiliki nilai ekonomi akan diterima, dipilah, dan didistribusikan ke pengepul, memungkinkan masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah.

Seluruh kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, mirip dengan bank konvensional. Bank sampah memiliki pengurus yang

terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Bahkan, bank sampah dapat menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat. Masyarakat diharapkan memisahkan sampah sebelum diserahkan, seperti plastik, kertas, kaca, dan logam, sesuai dengan sistem yang berlaku. Prinsip ini mendorong masyarakat untuk memilah sampah dengan lebih baik. Dengan adanya sistem bank sampah, tercipta budaya baru di mana orang terdorong untuk mengelola sampah dengan lebih efisien. Oleh karena itu, sistem bank sampah menjadi alat untuk mengubah perilaku sosial dan membantu masyarakat mengadopsi praktik pengelolaan sampah yang lebih baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam, observasi non-partisipasi, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Penelitian ini melibatkan tujuh informan, termasuk empat pengurus Bank Sampah Darma Bakti, satu instruktur/tutor daur ulang, dan dua anggota masyarakat yang terlibat dalam kegiatan daur ulang sampah di Bank Sampah Darma Bakti. Pemilihan informan didasarkan pada tujuan penelitian, yang bertujuan untuk mendalaminya lebih lanjut mengenai tahapan pemberdayaan masyarakat dalam program daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Darma Bakti.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kelurahan Muara Rapak merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kota Balikpapan yang terletak di Balikpapan Utara. Kelurahan Muara rapak merupakan kelurahan yang berada di daerah strategis yang berada di Kota Balikpapan, sementara itu kantor kelurahan berada di Jalan Soekarno Hatta Km 1,5 No 64 RT 50. Kelurahan Muara Rapak memiliki luas wilayah 3,53 km². Jumlah penduduk Kelurahan Muara Rapak pada tahun 2018 berjumlah 30.031 yang memiliki kepadatan penduduk 8.507,37 jiwa untuk setiap satu kilometer persegi dengan jumlah 13.908 penduduk yang belum/tidak bekerja.

Program pemberdayaan melalui daur ulang sampah di inisiasi oleh Bank Sampah Darma Bakti yang memulai perencanaan pada tahun 2017 akhir. Program ini diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terutama perempuan dalam mengelola sampah plastik agar lingkungan sekitar bebas sampah plastic serta berkontribusi kepada upaya pembangunan nasional.

Program ini dilakukan oleh Bank Sampah Darma Bakti dibantu oleh satu instruktur yang akan memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai daur ulang sampah plastik. Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan dari awal sampai akhir pengurus Bank Sampah Darma Bakti tidak melibatkan pihak luar seperti pemerintah atau swasta. Program yang dilakukan dikaji menggunakan teori tahapan pemberdayaan menurut Isbandi (2010) yang terdapat 7 tahapan didalamnya berikut adalah uraiannya:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan Persiapan (Engagement) adalah bagian dari tahapan pemberdayaan yang mencakup persiapan petugas dan persiapan lapangan. Ini merupakan fase awal dalam pemberdayaan masyarakat, fokusnya adalah mempersiapkan petugas dengan mengasah kapabilitas dan memastikan kesiapan mereka. Selain itu, tahapan ini melibatkan persiapan lapangan yang mencakup penilaian kesesuaian lokasi dengan tujuan program. Pendekatan awal juga dilakukan terhadap kelompok masyarakat di sekitar Bank Sampah Darma Bakti untuk meningkatkan keberdayaan mereka.

a Persiapan petugas

Pengurus Bank Sampah Darma Bakti mempersiapkan seorang instruktur/pengajar dimana memang sudah berpengalaman dan ahli di bidangnya yaitu pembuatan barang-barang dari daur ulang sampah sehingga pengajar mampu memberikan maupun pengajaran kepada penerima program. Dalam hal ini pelaksanaan sendiri Bank Sampah Darma Bakti memiliki 1 orang instruktur atau pengajar.

b Persiapan lapangan

persiapan lapangan dilakukan dengan melihat kondisi dan kecocokan tempat sasaran. Permasalahan sampah yang ada di Kelurahan Muara Rapak ditemui beberapa masalah salah satunya masih menumpuknya tumpukan sampah-sampah plastik yang tersebar di seluruh TPS di Kelurahan Muara Rapak. Pada akhir tahun 2017 mulailah disosialisasikan program daur ulang sampah plastik oleh pengurus Bank Sampah Darma Bakti kepada masyarakat di sekitar bank sampah berada pun tertarik akan adanya program ini, sehingga di sana sudah terdapat kecocokan,. Selain itu hadir pula instruktur yang sedang memberikan contoh barang yang akan dibuat nantinya. Terdapat kesepakatan waktu untuk melaksanakan program, tetapi tidak ada kesepakatan batasan waktu yang akan dilakukan.

2. Tahapan Pengkajian

Tahapan pengkajian (Assessment) adalah langkah yang dilakukan untuk mengenali masalah yang muncul di masyarakat sasaran dan untuk mengetahui kebutuhan serta sumber daya yang dimiliki oleh mereka. Pada tahap ini pengurus Bank Sampah Darma Bakti memikirkan cara jalan keluar untuk mengatasi masalah sampah plastik yang tidak bisa dijual ke pengepul sampah. Sampah plastik yang digunakan setiap hari oleh manusia sulit terurai secara alami dalam lingkungan yang pada umumnya memerlukan waktu yang cukup lama yaitu ratusan tahun bahkan ribuan tahun untuk benar-benar terurai. Plastik adalah bahan sintesis yang terbuat dari polimer, yang merupakan

molekul panjang yang sulit terurai oleh organisme alami. Meskipun sampah plastik sulit untuk diuraikan, ada beberapa cara yang dapat dilakukan masyarakat untuk dapat mengurangi dampaknya. Edukasi, kesadaran akan dampak negatif plastik, serta perubahan perilaku dan kebijakan yang lebih ramah lingkungan, semuanya merupakan langkah penting dalam menghadapi masalah ini. Selain itu ada cara lainnya yaitu mendaur ulang sampah plastik. Ini memungkinkan plastik bekas digunakan kembali untuk menjadi produk baru, mengurangi kebutuhan akan plastik baru.

3. Tahapan Perencanaan Program

Pada tahap ini, pengurus Bank Sampah Darma Bakti menyusun rencana sebagai solusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat terutama dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia. Bank Sampah Darma Bakti memberikan keterampilan membuat barang-barang bernilai yang terbuat dari sampah untuk memberdayakan atau mensejahterakan masyarakat sekitar khususnya ibu-ibu rumah tangga menjadi lebih baik atau bisa hidup mandiri. Dalam tahapan ini pula dilakukan pertemuan bersama dengan para penerima program, pengurus Bank Sampah Darma Bakti dan juga pengajar, dimana mereka bersama-sama merumuskan program yang akan dilaksanakan. Dalam fase ini, pengurus bank sampah perlu merancang strategi komunikasi yang efektif untuk membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar dari sampah. Salah satu hal yang diberitahukan mengenai menjaga lingkungan dari sampah yaitu dengan mendaur ulang sampah kembali. Walaupun tidak sepenuhnya berkurang volume sampah yang ada tetapi secara perlahan akan merubah kebiasaan masyarakat dengan memilah dan mengolah sampah secara mandiri dimulai dari diri sendiri.

Kemudian, setelah menjadi suatu barang/produk yang dihasilkan dari sampah plastik lalu hal yang direncanakan adalah mengikuti pameran dan bazar yang memungkinkan untuk memasarkan produk kepada lebih banyak orang, ini bisa menjadi kesempatan untuk memamerkan keunggulan suatu produk dan menjalin hubungan dengan calon pelanggan atau mitra.

Dari pernyataan-pernyataan yang didapatkan peneliti bahwa terdapat diskusi antara penyelenggara program yaitu pihak pengurus bank sampah dengan warga mengenai program yang akan dilakukan. Salah satu contoh yang sudah didiskusikan mengenai penentuan waktu dan inovasi dari barang hasil daur ulang sampah plastik.

4. Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahapan ini, petugas pelaksana dan instruktur yang bertanggung jawab untuk program daur ulang sampah plastik mengembangkan dan menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan.

Salah satu tujuan pendek ini adalah memotivasi masyarakat untuk aktif terlibat dalam pengolahan sampah plastik. Dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya daur ulang, pengurangan sampah plastik, dan dampak negatifnya terhadap lingkungan jika tidak diatasi, program ini dapat membangkitkan kesadaran dan motivasi di kalangan masyarakat untuk melakukan tindakan yang lebih berkelanjutan dalam mengelola sampah plastik mereka. Dengan masyarakat aktif terlibat dalam kegiatan daur ulang, mereka akan lebih berhati-hati dalam mengelola sampah plastik mereka sendiri. Ini dapat mengurangi jumlah sampah plastik yang masuk ke tempat pembuangan akhir, sehingga membantu mengurangi pencemaran lingkungan dan tekanan terhadap tempat pembuangan sampah. Program daur ulang sampah plastik juga dapat memberikan peluang pendapatan tambahan bagi masyarakat yang terlibat.

Ini tidak hanya membantu mengurangi sampah plastik, tetapi juga memberikan sumber pendapatan tambahan bagi mereka yang melakukannya. Dengan memberikan peluang pendapatan tambahan melalui pengolahan sampah plastik, program ini juga dapat memperkuat perekonomian lokal. Program ini dapat berkontribusi secara signifikan pada pengurangan dampak lingkungan negatif yang disebabkan oleh sampah plastik. Dengan mengurangi jumlah sampah plastik yang mencemari lingkungan, seperti sungai dan lautan, program ini dapat membantu melindungi ekosistem dan keseimbangan ekologi. Dengan memiliki usaha yang berbasis pada daur ulang sampah plastik, masyarakat dapat lebih mandiri dalam hal penghasilan mereka, yang pada gilirannya dapat mengurangi beban pada sektor-sektor ekonomi lainnya. Ini akan membantu mengurangi jumlah sampah plastik yang mencemari lingkungan dan membantu dalam menjaga ekosistem serta mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam.

5. Tahap Pelaksanaan Program

Tahapan ini lebih kepada kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya disepakati bersama yaitu melakukan praktek pembuatan produk daur ulang sampah plastik.

a Materi Pembelajaran

Dalam program daur ulang plastik yang diadakan oleh Bank Sampah Darma Bakti tidak menggunakan modul/materi yang tersusun atau modul resmi, materi yang diberikan hanya dari instruktur yang sudah pernah mengikuti pelatihan sebelumnya dan berkompeten di bidang daur ulang sampah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran daur ulang sampah plastik adalah cara untuk mengubah sampah plastik menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Hasilnya menunjukkan bahwa ibu-ibu diajarkan untuk mengolah sampah

plastik sehingga mereka dapat menjadi lebih produktif dan mandiri setelah menangani sampah plastik.

b Metode dan Media Pembelajaran

Metode pembelajaran umumnya mencakup aspek-aspek seperti pemberian perhatian dan motivasi, keterlibatan aktif, pengulangan, penantangan, serta memperhatikan perbedaan individu, yang semuanya memiliki dampak pada pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam program pemberdayaan melalui daur ulang plastik, instruktur yang terampil dalam daur ulang sampah hadir untuk memandu pelaksanaan dan memberikan bimbingan langsung kepada masyarakat. Penggunaan metode yang terstruktur mencakup cara instruktur menjelaskan, menunjukkan contoh, dan mendeskripsikan langkah-langkah kepada peserta pelatihan. Dalam konteks program daur ulang sampah plastik, materi disampaikan melalui praktik langsung, di mana peserta diharapkan melakukan praktik secara langsung dengan bimbingan instruktur.

6. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi adalah proses pengawasan warga dan petugas terhadap program yang sedang dilaksanakan dalam pemberdayaan masyarakat. Pada tahapan ini yaitu tahapan evaluasi dimana proses pemantauan masyarakat dan instruktur dalam berlangsungnya dilaksanakan program. Pada tahapan ini diketahui tidak mempunyai acuan yang baku dalam menjalankan program pemberdayaan dikarenakan dilaksanakan secara tidak struktur. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa program yang sedang dilaksanakan dapat mencapai tujuan awalnya.

Menurut hasil wawancara yang telah didapatkan di atas bahwa peneliti menyimpulkan pihak penyelenggara program serta pendamping yaitu instruktur yang mengajar tidak melibatkan warga secara langsung di dalam evaluasi dikarenakan hanya memantau kegiatan yang sedang berlangsung.

7. Tahapan Terminasi

Dalam konteks pemberdayaan, terminasi merujuk pada tahapan akhir atau penyelesaian dari proses pemberdayaan. Pada nyatanya bahwa tahapan terminasi dalam pemberdayaan bukan berarti bahwa pemberdayaan itu sendiri berakhir sepenuhnya. Namun, pada tahapan ini Bank Sampah Darma Bakti belum sepenuhnya melakukan terminasi. Pengurus Bank Sampah Darma Bakti akan selalu mendampingi masyarakat (penerima program) dalam hal kegiatan daur ulang sampah, dimulai dengan pengumpulan, pengolahan hingga berakhir menjadi suatu produk kerajinan. Tahap terminasi ini baik pengurus, instruktur/pengajar, dan penerima program berharap agar program daur

ulang sampah ini dapat terus berjalan dan menjadi lebih baik dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Hasil yang Didapatkan Masyarakat Penerima Program Setelah Melakukan Kegiatan Daur Ulang Sampah di Bank Sampah Darma Bakti

- a Masyarakat mendapatkan Ilmu dan Pengetahuan
Masyarakat yang sebelumnya membuang sampah secara sembarangan kini telah membiasakan diri untuk disiplin dalam memilah sampah sesuai jenisnya. Baik pengurus maupun masyarakat secara bersama-sama telah diberdayakan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan sampah yang benar, terutama dalam konteks daur ulang.
- b Masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan
Uang yang diperoleh dari penjualan produk daur ulang disimpan dalam tabungan pribadi, dapat ditarik dan digunakan kapan saja sesuai kebutuhan masyarakat. Jumlah tabungan yang terkumpul bervariasi, tergantung pada hasil produk daur ulang yang berhasil dihasilkan oleh masing-masing individu. Semakin banyak sampah yang didaur ulang menjadi barang kerajinan, semakin besar pula uang yang masuk ke dalam tabungan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada pelaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan melalui Daur Ulang Sampah Plastik di Bank Sampah Darma Bakti.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui daur ulang sampah plastik dapat dilihat dari semangat, kesadaran, dan kemauan belajar yang tinggi pada masyarakat yang menerima program ini. Kesadaran akan tanggung jawab sosial dan rasa keterlibatan dalam masyarakat dapat menjadi motivasi bagi setiap individu untuk berpartisipasi aktif dalam program-program yang memberikan manfaat.

Selain faktor internal terdapat faktor eksternal yaitu berasal dari pihak kelurahan yang membantu membeli barang/produk hasil olahan daur ulang sampah, dengan ini secara tidak langsung mendukung pembelian hasil produk lokal yang dapat membantu meningkatkan perekonomian warga setempat. Di sisi lain terdapat keberadaan instruktur/pengajar yang kompeten dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang pengolahan kerajinan yang terbuat dari sampah plastik. Instruktur yang kompeten juga dapat membantu individu masyarakat mengembangkan potensi mereka dan dapat membuka peluang baru, seperti pengembangan usaha kecil.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat yaitu dengan sulitnya memasarkan hasil kerajinan dikarenakan masih banyak orang yang belum berminat memakai barang dari daur ulang sampah plastik. Produk kerajinan dari hasil daur ulang sampah yang dihasilkan belum dipasarkan secara konvensional maupun secara online berbasis

website. Untuk saat ini masih sedikit yang memakai produk olahan daur ulang sampah plastik. Masih sedikitnya orang yang mungkin merasa bahwa daur ulang tidak memiliki manfaat secara langsung bagi mereka atau tidak memiliki dampak signifikan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya daur ulang bagi lingkungan. Selain tingkat pemasaran yang masih rendah, faktor penghambat lainnya datang dari ketersediaan bahan baku yang masih minim. Bahwa untuk membuat satu produk olahan daur ulang sampah membutuhkan setidaknya minimal 50 bungkus sachet. Jika hanya mengandalkan hasil dari rumah tangga maka membutuhkan waktu sehari-hari untuk mengumpulkannya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Bank Sampah Darma Bakti Kelurahan Muara Rapak, dalam konteks pemberdayaan perempuan melalui daur ulang sampah plastik, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Proses pemberdayaan melalui daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Darma Bakti telah berjalan dengan efektif. Implementasi pemberdayaan ini di Kelurahan Muara Rapak sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan oleh Isbandi Rukminto Adi, dimulai dari tahap persiapan, pengkajian, perencanaan program, formulasi rencana aksi, pelaksanaan program, evaluasi, hingga terminasi.
 - a. Tingkat partisipasi masyarakat masih dinilai rendah dalam proses pemberdayaan. Pada tahapan pengkajian, perencanaan dan evaluasi seharusnya masyarakat sasaran harus terlibat lebih aktif, bukan hanya sekedar memberikan saran dan masukan. Ini dikarenakan dalam proses pemberdayaan seharusnya lebih aktif berpartisipasi dalam hal setiap proses pemberdayaan karena untuk kelancaran, keberhasilan dan keberlanjutan program pemberdayaan yang dilakukan.
2. Hasil yang didapatkan masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan melalui daur ulang sampah plastik secara langsung akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru yaitu mengenai pengelolaan sampah dengan baik dan benar. Sehingga kedepannya bisa menjaga lingkungan sekitar tempat tinggal dari tumpukan sampah. Selain itu masyarakat juga akan mendapat penghasilan tambahan, walaupun hasil yang didapatkan tidak seberapa jika ditekuni secara terus menerus maka tidak memungkinkan menghasilkan pendapatan yang lebih banyak.
3. Faktor Pendukung program daur ulang sampah di Bank Sampah Darma Bakti yaitu faktor internal termasuk kesadaran, semangat dan keinginan untuk belajar. Sementara faktor eksternal termasuk instruktur yang sudah berpengalaman dalam bidang tersebut, yang memastikan bahwa masyarakat menerima materi dengan baik, dan bahwa ada sarana dan perlengkapan yang mendukung kegiatan.
Faktor Penghambat yaitu oleh sulitnya memasarkan hasil produk dikarenakan masih kurangnya minat masyarakat luas untuk menggunakan

produk hasil kerajinan sampah plastik. Kendala lainnya yaitu bahan baku yang membutuhkan waktu yang lama untuk dikumpulkan dalam jumlah besar.

Rekomendasi

Hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Daur Ulang Sampah Plastik di Bank Sampah Darma Bakti menunjukkan beberapa rekomendasi dan saran sebagai berikut :

1. Bank Sampah Darma Bakti perlu merancang program-program yang lebih beragam untuk meningkatkan mutu dan mengoptimalkan kegiatan yang ada.
2. Bank Sampah Darma Bakti sebaiknya tidak hanya fokus pada pembuatan produk daur ulang, namun juga mengembangkan produk daur ulang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.
3. Bank Sampah Darma Bakti seharusnya memperluas kerjasama dengan pihak-pihak eksternal seperti perusahaan swasta dan pemerintah untuk memaksimalkan pengadaan bahan baku plastik, seperti bekerja sama dengan tempat-tempat yang secara rutin menghasilkan sampah plastik kemasan sachet. Ini bertujuan agar program dapat terus berjalan tanpa kekurangan pasokan bahan baku.
4. Bank Sampah Darma Bakti dapat memperkenalkan strategi pemasaran yang efektif melalui platform online agar produk-produk daur ulang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat, di mana pun mereka berada.
5. Bank Sampah Darma Bakti disarankan melakukan evaluasi rutin sesuai dengan standar tertentu untuk mengukur kemajuan dalam pelaksanaan program daur ulang.
6. Bank Sampah Darma Bakti sebaiknya meninjau ulang kembali jadwal pertemuan rutin untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan efisien.

Daftar Pustaka

- Adi, I. R. (2002). *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Foilyani, F. H., Idris, A., & Swasto, B. (2009). Pemberdayaan perempuan perdesaan dalam pembangunan. *Wacana Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 12(3), 592–608.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (A. Gunarsa (ed.)). PT Refika Aditama.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gaya Media.
- Utami, E. (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. Yayasan Unilever Indonesia.